

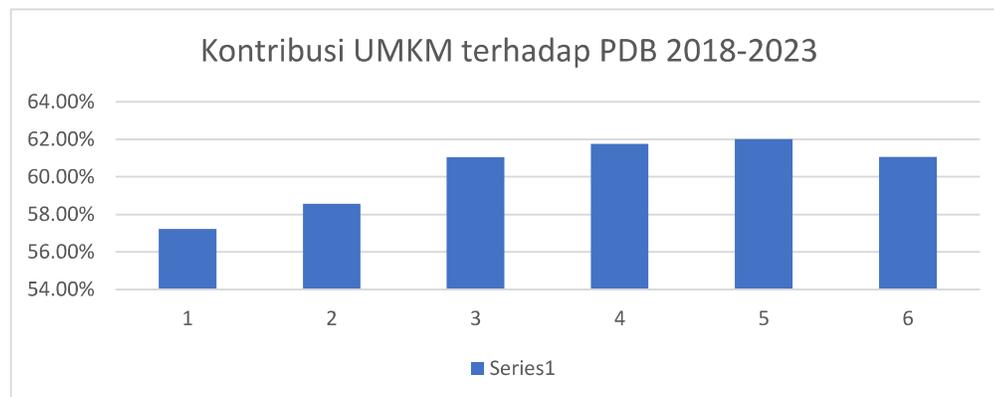
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah bentuk unit usaha yang biasanya dikelola oleh individu, rumah tangga, badan usaha ataupun sebuah kelompok dan biasanya tidak terafiliasi dengan perusahaan besar. UMKM juga memiliki modal, asset, dan omset penjualan yang terbatas. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Usaha kecil dan menengah telah mengalami pertumbuhan substansial karena dianggap sebagai bentuk bisnis yang paling mudah diakses dan beroperasi dekat dengan pelanggan (Setiawati et al., 2021). Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia sangatlah signifikan (Silvia et al., 2022). UMKM juga merupakan sektor utama penggerak perekonomian Indonesia sehingga segala permasalahan yang muncul penting untuk segera diatasi karena buruknya kinerja UMKM dapat menjadi ancaman besar terhadap perekonomian Indonesia.

Dilansir dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Data menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB terus meningkat dari tahun ke tahun (Silvia et al., 2022).

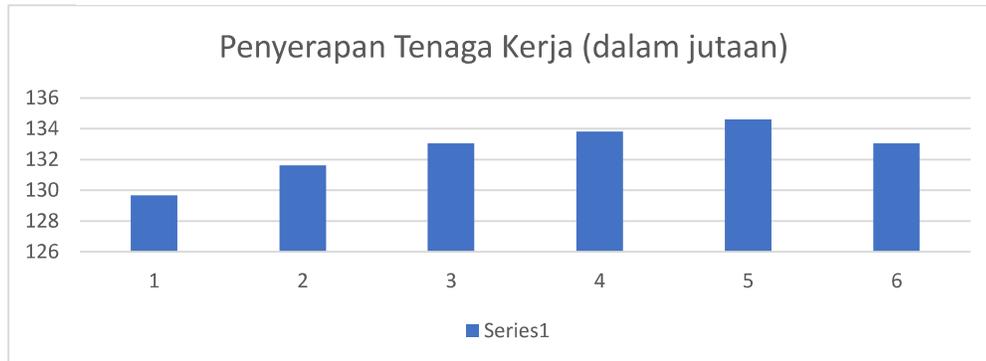
Tabel 1. 1 Kontribusi UMKM terhadap PDB

Sumber : bps.go.id, 2024

Berdasarkan grafik, dapat kita lihat bahwa terjadi kenaikan secara signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai dalam nominal kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai Rp9.712,86 triliun pada tahun 2023 walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2023 terakhir karena efek pandemi *covid-19*.

Dengan adanya kenaikan pada PDB maka dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian sebuah negara. PDB menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi, seperti produksi barang dan jasa, konsumsi masyarakat, dan investasi. Dengan adanya hal ini maka dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menambah peluang baru. Peningkatan PDB juga dapat meningkatkan pendapatan per kapita sebuah negara dikarenakan meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong konsumsi.

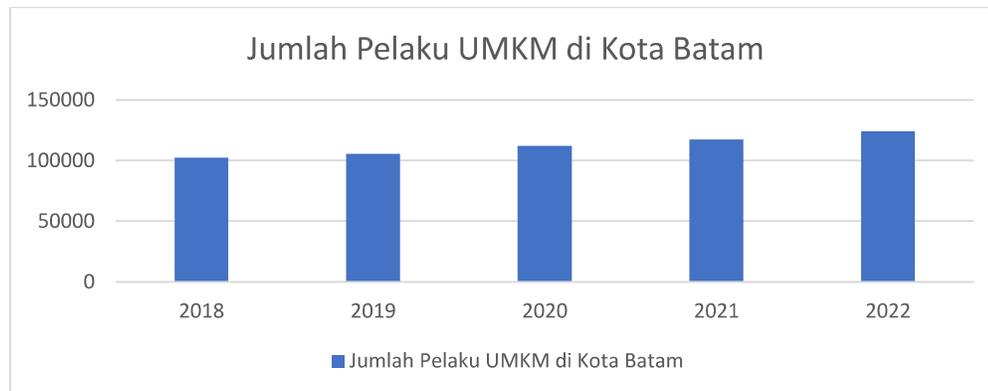
Tidak hanya berkontribusi terhadap PDB, UMKM juga membantu meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dengan meningkatnya lapangan kerja maka dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Berikut data yang menampilkan pertumbuhan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Tabel 1. 2 Kontribusi UMKM terhadap penyerapan Tenaga Kerja

Sumber : bps.go.id, 2024

Pada zaman ini perkembangan UMKM dapat dinilai sangat cepat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya UMKM baru yang muncul. Jenis UMKM yang muncul juga bervariasi seperti, usaha kuliner, busana, kerajinan, jasa, dan perdagangan. Mayoritas UMKM di Kota Batam masih tergolong dalam kategori mikro. Usaha mikro memiliki omset penjualan per tahun mematok batas atas Rp 150.000.000, memiliki aset paling banyak Rp50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), dan memiliki paling banyak 5 tenaga orang kerja. Data ini didapat dari <https://diskum.batam.go.id/>

Dilansir dari <https://data.go.id/> , berikut jumlah pelaku UMKM di Kota Batam dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 1. 3 Jumlah Pelaku UMKM di Kota Batam

Perkembangan UMKM yang sangat pesat tentu saja mengharuskan para pelaku UMKM untuk terus menerus melakukan inovasi terhadap produknya baik dari segi produk maupun inovasi teknologi sehingga dapat mampu bersaing dengan UMKM yang baru bermunculan (Silvia et al., 2022).

Berdasarkan data dari website yang penulis temukan dari <https://batamkota.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/28/611/perkembangan-ekonomi-kota-batam-tahun-2023.html>, Kinerja UMKM di Kota Batam dalam lima tahun terakhir menunjukkan kemajuan yang positif, meskipun sempat terpengaruh oleh pandemi *covid-19*. Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan meskipun terdapat berbagai program kredit dari pemerintah, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Banyak UMKM yang baru mulai atau bergerak di sektor informal tidak memiliki jaminan ataupun riwayat kredit yang memadai untuk mengajukan pinjaman. Para pelaku UMKM juga masih belum memanfaatkan platform *e-commerce* dan teknologi digital lainnya yang tentu saja dapat menghambat proses menuju pasar lebih luas.

Adanya peningkatan ini dikarenakan adanya dukungan dari pemerintah setempat dengan memberikan program pemberdayaan dan pengembangan. Pemerintah setempat memberikan kemudahan dalam perizinan, penguatan kelembagaan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dan akses pasar bagi UMKM di Kota Batam terutama yang bergerak di sektor ekonomi kreatif.

Pada tahun 2023, perekonomian Kota Batam tumbuh senilai 7.04% yang mencerminkan bahwa terjadi pemulihan yang kuat setelah pandemi. Pemerintah daerah juga terus mendorong terjadinya digitalisasi melalui pendaftaran perizinan berbasis *online* atau OSS (*Online Single Submission*) sehingga jumlah UMKM yang sudah terdaftar semakin meningkat.

Walaupun memiliki peran yang sangat baik dalam meningkatkan perekonomian negara, namun proses pengembangan UMKM bukanlah hal yang mudah, peranan pemilik tentu saja sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan yang terjadi dalam proses pengembangan UMKM. Di dalam UMKM biasanya pemilik sekaligus pengelola perusahaan memiliki tanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalankan sehingga semua keputusan yang dibuat dapat menjadi hal yang krusial. Jika pemilik tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang timbul maupun dapat terjadi pada perusahaannya maka hal ini akan berdampak buruk pada keberlangsungan UMKM tersebut.

Banyak pengusaha UMKM yang mengalami kegagalan tengah karir mereka dikarenakan tingkat persaingan yang semakin kompetitif dan kemampuan pengusaha dalam menjalankan usaha. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa UMKM di Batam, para pelaku UMKM Batam

mengatakan bahwa penyebab kegagalan UMKM adalah persaingan usaha yang ketat, keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, kesulitan dalam memasarkan produk atau jasa, akses perizinan yang rumit, keadaan ekonomi, lemahnya kemampuan manajemen, kurangnya inovasi dan adaptasi, dan keterbatasan jaringan, akses pasar, dan pengendalian keuangan yang lemah beserta administrasi yang kurang memadai.

Dengan melihat bahwa sumber kegagalan UMKM, maka harus ada upaya untuk mengantisipasi maupun mencegah terjadinya kegagalan usaha di kemudian hari. Di era globalisasi ini apabila pengusaha tidak mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola usaha maka usaha tersebut tidak akan dapat bersaing.

UMKM memiliki hambatan dalam hal akses pembiayaan (Pangah Febriyanto et al., 2019). Dapat dikatakan bahwa akses terhadap pembiayaan ini adalah salah satu faktor penting agar UMKM dapat bersaing di pasar internasional.

Modal merupakan salah satu elemen krusial dalam mendirikan dan menjalankan usaha. Modal dapat disamakan dengan fondasi. Semakin solid fondasi yang dibangun, semakin tangguh suatu usaha. Keterbatasan modal adalah masalah yang umumnya dihadapi oleh UMKM. Kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan adalah kendala administrasi, kurangnya agunan yang sepadan, persyaratan yang rumit. Rendahnya pencapaian akses pembiayaan disebabkan oleh kreditor formal yang cenderung berhati-hati dalam memberikan akses kepada pelaku UMKM, karena mereka kesulitan menilai kinerja UMKM yang umumnya tercermin dalam laporan keuangan. Persyaratan administratif untuk akses pembiayaan, seperti

penyusunan laporan keuangan, dianggap sulit oleh pelaku UMKM akibat kurangnya pengetahuan akuntansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Ade et al., 2020), pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan (Oktariani, 2022) menyatakan bahwa akses permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM dikarenakan sebagian besar UMKM pada sub-sektor kuliner menggunakan modal sendiri.

Faktor yang mempengaruhi ketersediaan pembiayaan ini salah satunya adalah pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang dimaksud ini adalah kemampuan membuat laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman modal. Untuk meningkatkan daya saing sebuah usaha, tentu saja memerlukan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya. Untuk mengelola keuangan dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan informasi akuntansi yang tersedia.

Informasi akuntansi adalah salah satu bagian paling penting dari informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Tujuan informasi akuntansi adalah memberikan pedoman yang tepat dalam mengambil tindakan terbaik untuk mengalokasikan sumber daya pada aktivitas perusahaan. Informasi akuntansi merupakan informasi yang dinilai paling penting dan berpotensi karena dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai keputusan manajemen yang kelak dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pertimbangan dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan penting sehingga para pelaku UMKM dianjurkan untuk mempunyai kemampuan mengolah dan menggunakan data akuntansi untuk keberlangsungan usahanya.

Kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi yang baik dan benar sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Buku dan Pencatatan Keuangan, dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65/KM.04/2019 tentang Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang ada pada website <https://www.bpk.go.id/>.

Pelaksanaan pembukuan akuntansi sehingga dapat menyajikan sebuah laporan keuangan yang bersifat informatif adalah hal yang masih dinilai sulit untuk dilakukan oleh pelaku UMKM dikarenakan lemahnya kemampuan pengusaha mengenai pengetahuan akuntansi yang dapat digunakan untuk mengolah keuangan usahanya dalam menyajikan data akuntansi yang memberikan informasi.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis, pada umumnya usaha kecil dan menengah ini tidak mahir dalam mengelola catatan akuntansi dan pembukuan. Hal ini dapat timbul dikarenakan kurangnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, kompleksnya sebuah proses akuntansi, dan masih beranggapan bahwa laporan akuntansi bukan hal yang penting. Banyak juga UMKM yang masih belum mampu menyelenggarakan pengelolaan keuangan dengan baik terutama dalam memanfaatkan informasi akuntansi. Informasi akuntansi adalah hal yang sangat berpotensi untuk membantu pelaku usaha dalam membantu penyajian beberapa informasi yang penting terkait keuangan perusahaan. Namun, tidak semua pelaku usaha menyadari hal ini.

Banyak pelaku UMKM yang usahanya tidak berkembang disebabkan oleh kekurangan pembiayaan dalam bentuk uang. Jikapun ada uang yang cukup apabila

pelaku usaha tidak memiliki kemampuan mengelola uang maka sama aja. Pengetahuan akuntansi ini tidak sekedar cara mengelola uang kas melainkan bagaimana cara mengelola uang tersebut sehingga menjadi keuntungan. UMKM minimal harus memiliki kas keluar dan kas masuk. Hal ini dilakukan untuk *tracing* kemana uang yang masuk digunakan.

Berdasarkan (Setiawati et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *E-Commerce*, Pengetahuan Akuntansi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja UMKM di Kota Malang”, disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Malang

Hal ini juga dinyatakan (Setiawan et al., 2024) bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

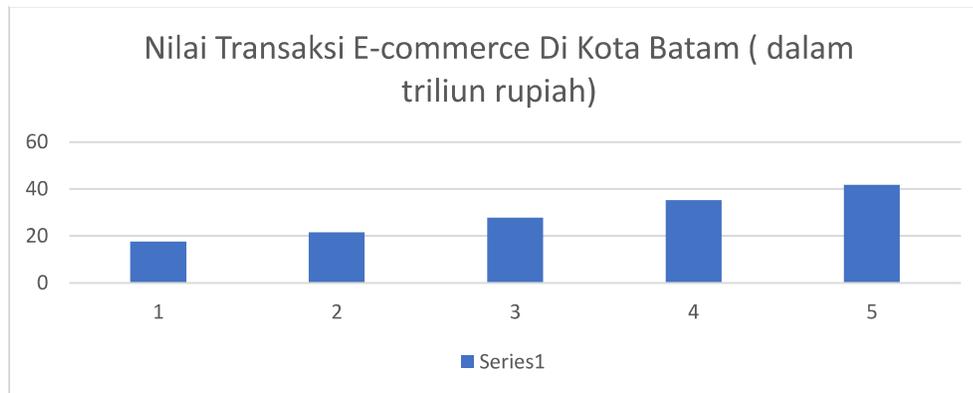
Tidak hanya sampai di masalah mengenai ketersediaan pembiayaan dan pengetahuan akuntansi, terdapat juga masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu digitalisasi (Silvia et al., 2022). Digitalisasi merupakan salah satu peluang bagi pelaku usaha untuk beralih dari perdagangan tradisional menjadi perdagangan modern yang menggunakan teknologi. Dengan adanya digitalisasi maka dapat memunculkan pasar baru dan memberikan peluang bagi UMKM untuk melakukan transaksi bisnis dengan cara baru yaitu dengan menggunakan saluran *e-commerce digital marketing* ataupun *fintech*.

E-commerce adalah aplikasi yang terhubung dengan internet dan dapat digunakan untuk transaksi penjualan. Dengan adanya *e-commerce* maka pelaku usaha dapat menggunakan fitur yang disediakan. Adopsi *e-commerce* juga memberikan banyak manfaat seperti kemudahan akses, jangkauan luas, efisiensi,

dan efektivitas dalam penjualan produk. *E-commerce* juga memudahkan penjual untuk saling tukar informasi mengenai produk yang dipasarkan dan membuka pangsa pasar yang lebih luas tentunya. Dengan *e-commerce*, para pelaku usaha juga dapat meningkatkan penjualannya, meminimalisir biaya yang dikeluarkan, dan mengubah strategi bisnis (Indriastuti & Kartika, 2022).

Namun, tidak semua pelaku UMKM dapat mengoperasikan *e-commerce* secara tepat dan benar. Berdasarkan survei, banyak pelaku usaha mengatakan bahwa mereka masih kurang terampil dan pengetahuan dalam menggunakan *e-commerce*. Hal ini dikarenakan *widget* atau fitur yang diberikan oleh *e-commerce* dapat dikatakan rumit dan memerlukan keterampilan untuk menggunakannya. Logistik dan pengiriman juga menjadi salah satu pertimbangan para pelaku usaha dalam menggunakan *e-commerce*. Para pelaku usaha juga ada yang mengatakan bahwa mereka masih kurang merasa aman dalam menggunakan *e-commerce* dikarenakan banyak terjadi peretasan dan penipuan sehingga sangat berisiko untuk para pelaku usaha.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir ternyata pengguna *e-commerce* mengalami peningkatan yang sangat signifikan dilansir dari <https://www.kominfo.go.id/>. Berikut data yang menunjukkan perkembangan *e-commerce*.

Tabel 1. 4 Nilai Transaksi E-Commerce di Kota Batam

Sumber : <https://www.bi.go.id/> dan <https://www.ojk.go.id/>

Digitalisasi dapat dicapai melalui adopsi *fintech*. *Fintech* merupakan salah satu inovasi teknologi informasi dalam sektor layanan keuangan (Adella Octavina & Rio Rita, 2021). *Fintech* telah berkembang menjadi salah satu layanan jasa keuangan yang menawarkan berbagai fungsi, tidak hanya sebagai platform transaksi daring, tetapi juga sebagai sarana investasi melalui platform digital. Berdasarkan <https://dailysocial.id/research/fintech-report-2022> industri *fintech* di Indonesia didominasi oleh beberapa jenis layanan seperti, layanan pembayaran sekitar 40% (GoPay, Ovo, Dana, dll), layanan pinjaman sekitar 30% (Kredivo, Akulaku, dll), layanan investasi sekitar 15% (Bibit, Ajaib, dll), layanan manajemen keuangan sekitar 10% (Flip, dll), dan *crowdfunding* sekitar 5% (KitaBisa, dll).

Pemasaran digital juga berfungsi sebagai jembatan bagi pelaku usaha untuk mengikuti tren digitalisasi, di mana pelaku UMKM mulai mengalihkan bisnis tradisional mereka menjadi bisnis modern dengan memanfaatkan media digital. Digitalisasi pemasaran, komunikasi, dan transaksi bisnis dapat dilakukan secara terus-menerus selama 24 jam dan dapat diakses secara internasional. Hal ini akan memfasilitasi proses komunikasi antara pelaku usaha dan pelanggan.

Para pelaku usaha dituntut untuk memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi digital atau digitalisasi yang dinamis untuk memaksimalkan teknologi digital dalam usahanya. Digitalisasi tentu memberikan banyak kemudahan bagi pelaku usaha seperti, biaya yang rendah, menekan beban operasional, lebih efisien dalam pengiriman barang, dan meningkatkan kemampuan untuk menjangkau pasar lebih luas. Namun, dibalik kemudahan usaha akibat transformasi digital banyak juga tantangan bagi pelaku usaha yaitu, kurangnya tenaga kerja yang terampil, kurangnya manajer yang berpengalaman, dan kehilangan kemampuan daya saing yang telah dimiliki karna harus memulai dari awal lagi (Institute for Development of Economics and Finance, 2024).

Penelitian oleh (Adella Octavina & Rio Rita, 2021) menyatakan bahwa digitalisasi benar membawa pengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Jayanti & Karnowati, 2023) dimana digitalisasi terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu **“Pengaruh Ketersediaan Pembiayaan, Pengetahuan Akuntansi, dan Digitalisasi Terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penjelasan yang telah disampaikan di latar belakang, identifikasi masalah yang berfungsi sebagai indikator penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya ketersediaan pembiayaan yang akan menghambat para pelaku UMKM dalam melakukan digitalisasi

2. Kurangnya pengetahuan akuntansi sehingga pelaku UMKM tidak dapat membuat laporan keuangan yang akan digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan permodalan
3. Kekurangan keterampilan dan pengetahuan dalam memanfaatkan digitalisasi seperti *e-commerce*, *fintech*, dan *digital marketing*

1.3 Batasan Masalah

1. Variabel independen yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah ketersediaan pembiayaan, pengetahuan akuntansi dan digitalisasi.
2. Variabel dependen yang ditentukan dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM
3. Peneliti secara khusus memilih UMKM sebagai objek penelitian. UMKM di Kota Batam akan menjadi fokus objek penelitian.
4. Penelitian akan menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada UMKM yang berada di Kota Batam dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara ketersediaan pembiayaan dan kinerja UMKM di Kota Batam?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara pengetahuan akuntansi dan kinerja UMKM di Kota Batam?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara digitalisasi dan kinerja UMKM di Kota Batam?

4. Apakah terdapat pengaruh simultan antara pengetahuan akuntansi, ketersediaan pembiayaan, dan digitalisasi terhadap kinerja UMKM di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh ketersediaan pembiayaan terhadap kinerja UMKM di Kota Batam
2. Bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kota Batam
3. Bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi terdapat pengaruh antara digitalisasi terhadap kinerja UMKM di Kota Batam
4. Bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh simultan antara pengetahuan akuntansi, ketersediaan pembiayaan, dan digitalisasi terhadap kinerja UMKM di Kota Batam

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan manfaat dari penelitian agar hasil yang diperoleh dari objek penelitian dapat dimanfaatkan secara efektif dan tepat, terutama bagi mahasiswa program studi akuntansi.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat Yang Didapatkan Peneliti

Secara teoritis, peneliti merasakan manfaatnya melewati pemahaman mengenai berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Batam

2. Manfaat Yang Didapatkan Mahasiswa Universitas Putera Batam

Secara teoritis, mahasiswa Universitas Putera Batam dapat menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk perbandingan maupun referensi dalam perencanaan penelitian yang akan dilakukan pada masa mendatang

3. Manfaat Yang Didapatkan Pelaku UMKM

Secara teoritis, pelaku UMKM dapat mengenal lebih mengenai faktor apa aja yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Yang Didapatkan Peneliti

Secara praktis, peneliti dapat memahami lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM yang kelak dapat digunakan oleh peneliti apabila menjadi pelaku usaha UMKM di masa mendatang.

2. Manfaat Yang Didapatkan Mahasiswa Universitas Putera Batam

Secara praktis, mahasiswa Universitas Putera Batam dapat menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk dorongan semangat.

3. Manfaat Yang Didapatkan Pelaku UMKM

Secara praktis, pelaku UMKM dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk motivasi untuk terus menerus belajar mengenai akuntansi, mencari sumber pembiayaan dan tentu saja memasarkan pasarnya secara *online*.